

DAMPAK PEMBELAJARAN LURING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDK NAIDEWA KECAMATAN GOLEWA BARAT KABUPATEN NGADA

Mariella Lodo
SDK Naidewa

lodomariella@yahoo.co.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dari keseluruhan negara di belahan dunia yang terpapar dan terinfeksi wabah virus Covid-19. Penyakit virus Corona-19 yaitu penyakit menular yang dikarenakan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-COV-2). Sehingga berdampak pada peserta didik sebagai kaum pelajar dan masyarakat untuk tidak bisa bertemu langsung di sekolah atau di tempat umum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nielsen yang mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai membatasi kegiatan di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka kesulitan mendapatkan bahan makan pokok sehari-hari. Begitu juga proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan untuk bisa memperkurang penularan wabah virus Covid-19.

Abstract

Indonesia is one of the countries in the world that is exposed to and infected with the Covid-19 virus outbreak. Corona-19 virus disease is an infectious disease caused by the acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2). This disease affects students and the community from being able to meet in person both at school and in public places. Based on research conducted by Nielsen, it was revealed that as many as 50% of Indonesians began to limit activities outside their homes and 30% of them said that they had difficulty getting their daily staple food. Likewise the teaching and learning process and work are carried out from home, with the aim of being able to reduce the transmission of the Covid-19 virus outbreak.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-05-2021

Direview: 25-06-2021

Disetujui: 25-07-2021

Kata Kunci

penularan covid-19,
belajar jarak
jauh, pendidikan.

Article History

Received: 24-05-2021

Reviewed: 25-06-2021

Published: 25-07-2021

Key Words

covid-19 transmission,
distance learning,
education

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (Corona virus Disease-19) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respon terhadap pandemi. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto et al. 2020).

Sudah hampir satu tahun 5 bulan *stay at home* (tinggal di rumah) dan *work from home* (bekerja dari rumah) serta E-Learning bagi peserta didik sekolah dasar sesuai dengan program pemerintah untuk memutus mata rantai wabah virus covid-19 ini merupakan sebagai teguran keras kepada semua insan manusia agar semua kembali peduli terhadap ciptaan Tuhan, Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar dan terinfeksi virus Corona-19. Penyakit virus corona-19 ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global dengan cepat, mengakibatkan pandemic virus corona 2019-20 yang sedang berlangsung sampai sekarang ini di tahun 2021. Gejala umumnya yaitu termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lainnya termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, juga sakit perut. Sementara sebagian kasus mengakibatkan gejala ringan, lainnya berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada 5 april 2021, lebih dari 1,2 juta kasus telah di laporkan di lebih 200 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian. Lebih dari 246.000 orang dinyatakan sembuh.

Manusia adalah makhluk sosial yang harus saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat. Sehingga pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan ataupun aturan untuk karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan dan membatasi mata rantai penyebaran virus corona. Menurut Mahfud (dalam Matdio. Siahaan. 2020) karantina kewilayahan diatur dalam undang-undang nomor 06 tahun 2018 tentang karantina kesehatan. Ini bertujuan membatasi kerumunan masa, membatasi ruang gerak orang demi keselamatan bersama. Sebagian besar orang terinfeksi Covid-19 mengalami gangguan pernapasan sehingga meninggal dunia. Wabah ini bisa sembuh dengan sendirinya karena imunitas tubuh. Namun orang tua atau lansia lebih rentan terkena virus ini. Apalagi orang tua atau lansia yang memiliki penyakit diabetes, pernapasan kronis dan kanker.

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai belahan negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat dunia harus tetap diam di rumah untuk memutuskan mata rantai virus corona agar tidak menyebar dengan pesat. Kemudian proses pendidikan di berbagai dunia juga semakin menurun dengan adanya virus ini. Menurut Arrmanatha Nasir pada sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO, 2-3 juli 2020. Pandemi covid-19 telah menyebabkan sekolah lebih dari 165 negara ditutup sehingga akses pendidikan bagi 1,5 miliar pelajar diseluruh dunia menjadi terganggu. Oleh karena itu, Dubes RI menegaskan pentingnya UNESCO untuk melakukan penyesuaian program dan anggaran dengan memprioritaskan dukungan kepada negara anggota khususnya negara berkembang disektor pendidikan.

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu, suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Trianto dalam Pane & Dasopang (2017 : 338) pembelajaran yaitu aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Di sisi lain, perubahan kurikulum 2013 menuntut guru melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas agar sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri (Rawa, 2020:321).

Menurut Mulyasa (2008) hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sudjana (2010) hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dari defenisi hasil belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran luring adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Semuanya berlangsung secara offline. Pembelajaran luring dilaksanakan apabila semua peserta didik berada pada satu lokasi atau ruang yang sama, hadir secara fisik, dan tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Sistem pembelajaran luring menggunakan metode

kunckeru (kunjungan rumah) serta memerlukan sistem pembelajaran tatap muka yang dilakukan guru dan siswa di beberapa titik lokasi yang menjadi pusat pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan wilayah atau tempat tinggal siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode observasi: Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai dampak dan ikut merasakan akibat dari pandemi covid-19 ini pada saat situasi sekarang yang sedang terjadi.
2. Metode wawancara: Penulis melakukan wawancara kepada orang tua siswa terkait kesiapan orang tua siswa dalam menerima dan menjalankan proses pembelajaran luring bagi anak.
3. Metode pencatatan dokumen: Penulis melakukan pendataan setiap siswa yang memiliki HP Android atau perangkat lain dan mendata setiap titik lokasi yang sudah memiliki akses jaringan/sinyal yang dapat menunjang proses belajar jarak jauh.
4. Metode Kunckeru (kunjungan rumah): Penulis melakukan kunjungan rumah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (pembelajaran luring) di beberapa titik lokasi yang sudah dibagikan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19

Pada saat ini disrupsi teknologi telah terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 % di sekolah, secara mendadak mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan tidak bisa dipungkiri di atas 50% peserta didik berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

Akibat dari wabah Covid-19 ini, mengakibatkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan diterapkan himbauan untuk masyarakat melakukan *physical distancing* merupakan himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk perkumpulan masa atau kerumunan banyak orang dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat supaya bisa memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH). Kebijakan ini adalah upaya yang diterapkan kepada masyarakat untuk dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya wabah virus corona ini. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait dengan meliburkan sekolah dan

mengganti kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) efektif di sekolah-sekolah dengan menggunakan sistem belajar daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), hal ini mengakibatkan munculnya masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum tuntas atau belum selesai diajarkan guru kemudian guru mengganti lagi dengan tugas lainnya. Hal ini menjadi keluhan terbesar bagi siswa karena tugas yang guru berikan terlalu banyak.

Masalah lain dengan adanya sistem secara offline ini adalah hampir semua dan bahkan semua anak tidak memiliki kesiapan untuk belajar dari rumah secara individual, kemudian kendala guru yang tidak bisa menjangkau setiap titik lokasi dimana siswa berkumpul untuk belajar karena akses transportasi dan jarak yang cukup jauh. Siswa banyak tertinggal dengan informasi akibat dari tidak memiliki *Smart Phone/HP* android dan sinyal yang tidak memadai, guru tidak memiliki waktu untuk menjangkau peserta didik satu persatu. Akibatnya mereka jarang dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Belum lagi banyak guru yang tidak memiliki android juga dan susah mengoperasikan android khusus guru yang ada di daerah 3 T (Terpencil, Terdalam dan Terluar), serta guru kewalahan memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat guru harus ekstra dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa. Penerapan pembelajaran offline (luar jaringan) juga membuat pendidik berpikir seribu kali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang mau digunakan, kini harus merubah model pembelajaran tersebut.

Di balik permasalahan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih dekat, guru dapat lebih dekat dan mampu menyesuaikan pada kehidupan anak sesuai latar belakang orang tuanya, guru maupun siswa dituntut untuk memiliki skil dalam mengelola pembelajaran luring. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan WFH (Work From Home), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka, namun hal ini berbanding terbalik dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Semua siswa tidak memiliki smartphone android untuk menunjang proses KBM online. Memang tuntutan kebutuhan ini, akan membuat mereka bisa mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran tetapi tidak bisa dipaksakan keadaan yang ada karena semua siswa berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah dan sedang sehingga guru tetap memberikan pembelajaran secara *home visit* (kunjungan rumah).

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sistem pembelajaran luring dengan menerapkan metode kunkeru (kunjungan rumah), maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya guru membuat modul pembelajaran dari rumah, lembar kerja peserta didik, sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik bisa belajar dengan materi yang diberikan guru melalui modul pembelajaran jarak jauh. Peserta didik tentu akan dapat memahami materi yang diberikan guru melalui modul pembelajaran, buku pengayaan dan lembar kerja peserta didik. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini, akan membuat peserta didik atau siswa tidak merasa ketinggalan dengan pembelajaran offline (Luring).

Penggunaan modul pembelajaran daring dalam menyelesaikan tugas pada siswa, akan menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran variasi dari guru, peserta didik dapat belajar dengan cukup efektif, dengan mudah mau mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri. Dengan adanya virus corona juga memberikan hikmah lainnya. Pembelajaran dari rumah, akan membuat orang tua mudah mengontrol atau mengawasi perkembangan belajar anak secara langsung. Hal ini akan mengakibatkan komunikasi yang lebih intensif dan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dengan orang tua. Orang tua dapat melakukan bimbingan belajar terhadap anak secara langsung mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah lembaga utama dan pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara luring menggunakan metode kunkeru (kunjungan rumah) yang diberikan guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan materi yang guru berikan, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dipelajari anak.

Keuntungan lainnya yaitu, penerapan pembelajaran luring dapat dikontrol dengan baik oleh orang tua. Belajar di rumah jauh lebih fleksibel dan efisien dilakukan dibandingkan pembelajaran yang diberikan di kelas. Belajar di rumah bisa dilakukan sesuai dengan karakter si anak didik dan kemampuan mereka memahami pelajaran. Masing-masing anak tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran. Selain itu manfaat belajar di rumah juga dirasa lebih efektif bagi anak didik dibandingkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Perlu diingat bahwa anak didik memiliki karakter yang berbeda satu dan lainnya. Ada yang mudah menangkap pelajaran dalam suasana yang ramai tetapi ada yang membutuhkan tempat yang tenang. Suasana belajar yang sesuai karakter akan lebih efektif untuk belajar sehingga akan membuat hasilnya lebih bagus. Rumah tentunya merupakan tempat terbaik bagi anak.

Dilihat dari sisi psikologis, manfaat belajar di rumah adalah akan mendekatkan anak dengan anggota keluarga yang lainnya seperti orang tua dan saudaranya. Kedekatan yang lebih baik akan memberikan efek positif pada anak sehingga akan memberikan motivasi pada mereka. Motivasi yang meningkat biasanya akan membantu anak untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi.

Langkah Tindakan

1. Pemerintah

Pemerintah sekarang ini selalu merubah berbagai kebijakan terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi kondisi NEW NORMAL dengan mengikuti protokoler kesehatan yang sangat ketat berdasarkan kebijakan social distancing atau physical distancing. Yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan memanfaatkan kelompok belajar siswa di beberapa titik lokasi tempat tinggal siswa sebagai tempat pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat peserta didik dan guru serta orang tua harus menerima keadaan yang ada dan berusaha menerimanya. Belum bisa menggunakan sarana teknologi seperti *smart phone* sebagai media pembelajaran karena pada umumnya semua siswa belum memiliki *smart phone* dan didukung lagi dengan sinyal/jaringan yang tidak memadai. Dari berbagai keluhan di atas dapat menjadi tantangan bagi guru sebagai pendidik, bagaimana cara mereka terus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan metode kunkeru (kunjungan rumah). Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik dengan penjelasan materi dan pemberian tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik.

Saat ini sangat diperlukan media sosial canggih pemerintah seperti TVRI bergeser fungsi dari hiburan menjadi ruang pembelajaran secara nasional dan tv swasta, bisa dimanfaatkan agar siswa bisa mendapatkan ilmu yang banyak dengan kualitas yang sama di kota maupun di desa. Generasi milenial, sekarang mungkin sudah lebih aman belajar dari rumah secara perlahan-lahan walaupun 100 % belum semuanya aman karena masih banyak anak yang belum menguasai teknologi canggih seperti *handphone*, dari pada repot dengan berbagai aturan jika keluar dari rumah. Oleh sebab itu pemerintah segera bertindak memberikan kelonggaran untuk memberikan kesempatan bagi sekolah-sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara sif, walau hanya satu sampe dua jam tatap muka, selain guru memberikan tugas rumah.

2. Guru Sebagai Tenaga Pendidik

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan tugas pokok guru agar tercapai targetnya untuk memberikan tugas pengajaran, dimana mata pelajaran harus selesai diberikan sesuai waktu yang ditentukan, dengan berbagai cara

bisa dilaksanakan dalam menyampaikan materi secara online maupun offline dan berbagai bentuk latihan soal yang diberikan dapat dan harus sampai pada tangan siswa untuk dikerjakan. Kebijakan pembelajaran sifit harus dilakukan walaupun di masa Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, dengan menerapkan *Social Distancing* dan *Physikal Distancing* mungkin tidak maksimal hasil belajar yang dicapai siswa tapi minimalnya sudah ikut serta mengurangi beban orang tua, guru dan peserta didik itu sendiri agar mereka bisa keluar dari keterpurukan ini.

3. Orang Tua

Orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan dan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya anak seperti membelikan *handphone* dan pulsa agar anak-anak bisa belajar daring, ini khususnya jika guru menerapkan pembelajaran secara daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga para orang tua mampu menjadi mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. Dimana pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa diserahkan pada guru semata. Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses perubahan sikap dan perilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu belajar kembali bersama anak-anak di rumah. Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini, sebagai sebuah tatanan hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani karena menjadi New Normal walaupun dengan protokoler yang ketat.

4. Peserta Didik

Dengan berbagai kebijakan pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19, siswa kini diwajibkan belajar dari rumah. Kebijakan ini sudah berlaku hampir satu tahun lebih. Siswa sudah sangat jenuh bahkan mengeluh dengan banyaknya tugas dari guru, sehingga rata-rata mereka meminta waktu mundur untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Masalahnya banyak tidak memiliki *handphone*, listrik padam, akses jaringan/sinyal loading, kendala internet, paket habis, jadi sebagai guru sering berpihak dengan kondisi sulit seperti ini. Sementara siswa kurang fokus juga karena dirumah sudah bosan, dan sering badtime karena berjam-jam duduk di meja belajarnya untuk menyelesaikan tugas.

Banyak juga siswa merasa stres karena di saat belajar, siswa juga masih harus membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, masak, sapu, cuci piring, cari kayu, dan lain-lain, karena tidak enak melihat orang tua mengerjakan berbagai pekerjaan tersebut. Bahkan ada siswa yang sering mengeluh karena orang tuanya cenderung memaksa mereka menghabiskan waktu belajarnya di kebun. Masa pandemi Covid-19 ini akan masuk masa

new normal, walau siswa masih banyak memiliki keterbatasan mereka tetap berusaha keras demi masa depan yang lebih cerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Walaupun banyak guru atau tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi situasi masa new normal dengan gaya belajar dari rumah ini, serta menghadapi era revolusi industri 4.0, pembelajaran daring maupun luring di tengah pandemi covid-19 ini seakan-akan memaksa semua manusia harus siap terhadap perkembangan teknologi saat ini. Jika dilihat dari segi kesiapan orang tua murid untuk memfasilitasi anak belajar dari rumah maka langkah penggunaan pembelajaran daring menggunakan *handphone* belum bisa diterapkan karena masih banyak kendala dan keterbatasan yang ada khususnya di daerah. Kita doakan semoga pandemi covid-19 lekas berakhir dan dunia ini bisa pulih kembali, semua masyarakat di tanah air Indonesia ini selalu sehat dan proses tatanan kehidupan dapat berjalan normal kembali dengan menciptakan manusia-manusia baru yang memiliki pola pikir positif yang sarat akan solidaritas sosial tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2008. Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Matdio.Siahan. Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah 2020.
- Munir (2010). Pembelajaran jarak jauh. Bandung: Alfabeta.
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.
- Rawa, N.R. (2020). Pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) matematika berbasis pendekatan scientific pada materi aritmatika sosial bagi siswa SMP. *Jurnal Kependidikan, Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 319-328. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2620>.
- Sudjana 2010. Dasar-dasar proses belajar. Sinar Baru Bandung.